III. GAMBARAN UMUM

3.1 Cikarang dalam RTRW Kabupten Bekasi 2011-2031 (Perda No 12 Tahun 2011 Tentang RTRW Kabupaten Bekasi Tahun 2011-2031)

Berdasarkan Perpres No 54 Tahun 2008 tentang Penataan Ruang Kawasan JABOTEDABEKPUNJUR, Kota Cikarang ditetapkan sebagai Pusat Kegiatan Wilayah (PKW) dengan kegiatan utama berupa industri dan permukiman. Sedangkan menurut rencana sistem perkotaan Kabupaten Bekasi, yaitu:

a) Pusat Kegiatan Nasional (PKN) Jabodetabekpunjur, meliputi perkotaan Tarumajaya, Setu, dan Tambun Selatan;
b) Pusat Kegiatan Lokal (PKL), meliputi perkotaan Cikarang Pusat, Cibarusah, Sukatani dan Cibitung;
c) Pusat Kegiatan Lokal Promosi (PKLp) meliputi, perkotaan Cikarang Selatan, Cikarang Utara, Cikarang Barat, dan Cikarang Timur;
d) Pusat Pelayanan Kawasan (PPK) melputi perkotaan Serang Baru, Bojomangu, Kedungwaringin, Karang Bahagia, Tambelang, Pebayuran, Babelan, Tambun Utara, Sukakarya, Cabangbungin, Muaragembong dan Sukangi;
e) Pusat Pelayanan Lingkungan (PPL) meliputi, Nagasari, Hegarmukti, Sukabungah, Cibarusah kota, Serang, Sukaragam, Cibening, Tamansari, Tanjungbaru, Karang Satria, Bahagia, Pusaka Rakyat, Pantai Bahagia, Sindang Jaya, Sukamantri, Karanghaur, Karang Mukti, Karang Mekar, Sukatenang, Sukamulya (lihat Gambar 3.1).

Ditinjau dari sisi Tata Ruang Wilayah Jawa Barat, sektor yang unggul (dominan) atau sektor yang memiliki peran relatif besar di Jawa Barat dan cenderung untuk terus berkembang untuk Kabupaten Bekasi adalah Industri Pengolahan. Provinsi Jawa Barat terbagi ke dalam 7 kawasan andalan. Kabupaten Bekasi termasuk dalam Kawasan Andalan Metropolitan Bodebek (Bogor, Depok, Bekasi) dengan sektor unggulan: industri manufaktur, pariwisata dan jasa.

Untuk mendistribusikan pembangunan di wilayah Kabupaten Bekasi, dibutuhkan pusat-pusat yang mendukung perkembangan tiap zona wilayah. Dengan pertimbangan utama keseimbangan dan daya dukung wilayah. Pengembangan beberapa kota sebagai pusat pertumbuhan wilayah, berdasarkan daya tarik masing-masing kota kecamatan, kondisi eksisting aktivitas interaksi antar kota kecamatan di dalam wilayah Kabupaten Bekasi menunjukkan adanya beberapa kota kecamatan berfungsi sebagai pusat pertumbuhan, yaitu: Cikarang Pusat, Tambun Selatan, Cikarang Barat, Cikarang Selatan, Cikarang Utara, Setu, Cibitung dan Tarumajaya. Kedelapan kecamatan tersebut mengakomodir aktivitas sosial ekonomi penduduk kota-kota kecamatan lain yang menjadi *hinterland*-nya.

Sebagaimana yang tertulis pada RTRW Kabupaten Bekasi Tahun 2011 – 2031 tentang Rencana Perwilayahan Pembangunan, adapun pembagian Wilayah Pengembangan (WP) Kabupaten Bekasi yang terdiri atas 4 WP, adalah sebagai berikut:

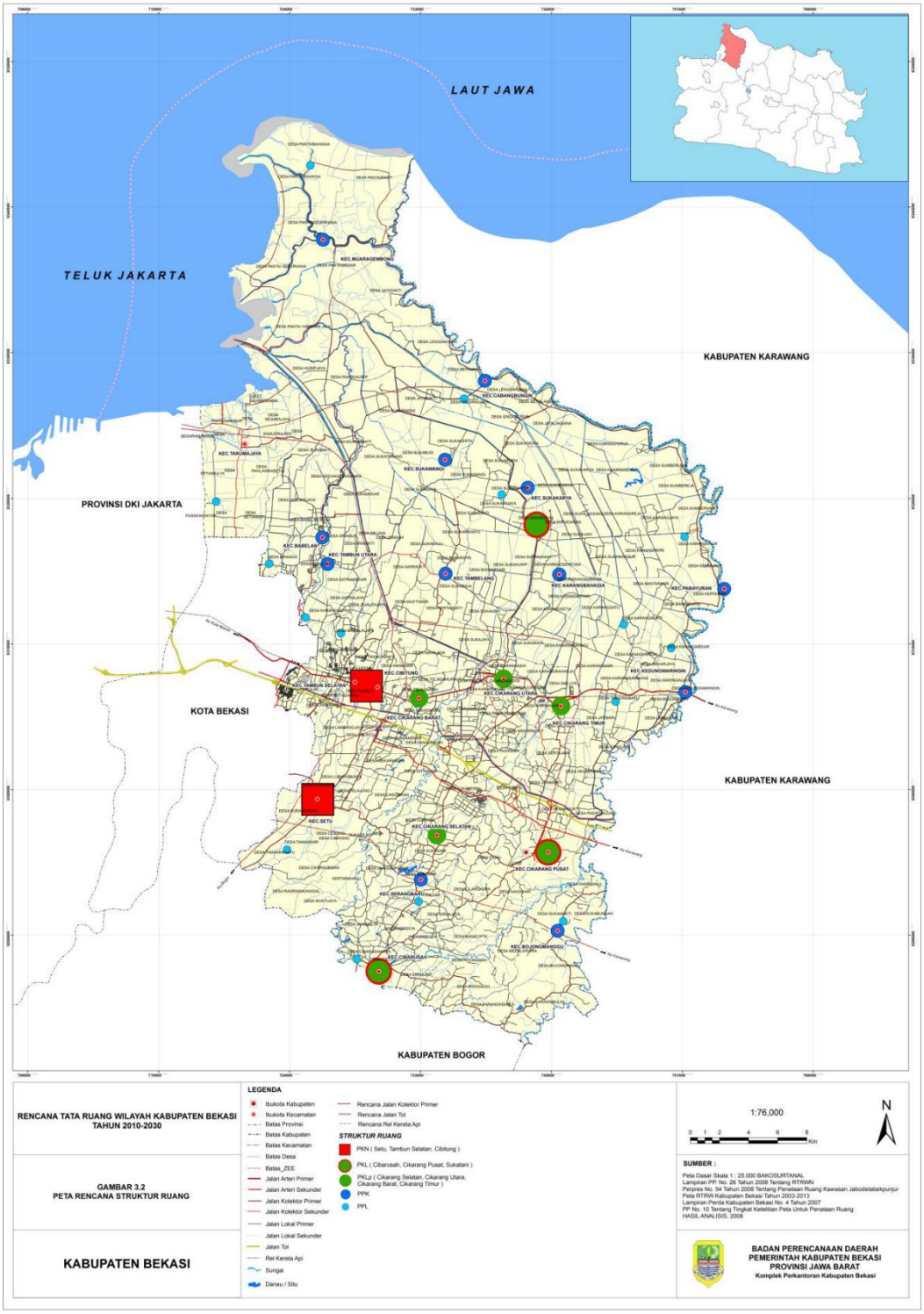
a) **Wilayah Pengembangan** I yaitu Bekasi bagian tengah, dengan pusat di perkotaan Tambun dan meliputi wilayah pelayanan Tambun Selatan, Cibitung, Cikarang Utara, Cikarang Barat, Cikarang Timur, dan Cikarang Selatan;
b) **Wilayah Pengembangan** II yaitu Bekasi bagian selatan, dengan pusat di perkotaan Sukamahi dan meliputi wilayah pelayanan Cikarang Pusat, Setu, Serang Baru, Cibarusah, dan Bojongmangu;
c) **Wilayah Pengembangan** III yaitu Bekasi bagian timur, dengan pusat di perkotaan Sukamulya dan meliputi wilayah pelayanan Sukatani, Karang Bahagia, Pebayuran, Sukakarya, Kedungwaringin, Tambelang, Sukawangi, dan Cabangbungin;
d) **Wilayah Pengembangan** IV yaitu Bekasi bagian utara, dengan pusat di perkotaan Pantai Makmur, dan meliputi wilayah pelayanan Tarumajaya, Muaragembong, Babelan, dan Tambun Utara (lihat Tabel 3.1 dan Gambar 3.2).

Tabel 3.1 Orde Kota Kabupaten Bekasi Tahun 2011 – 2031.

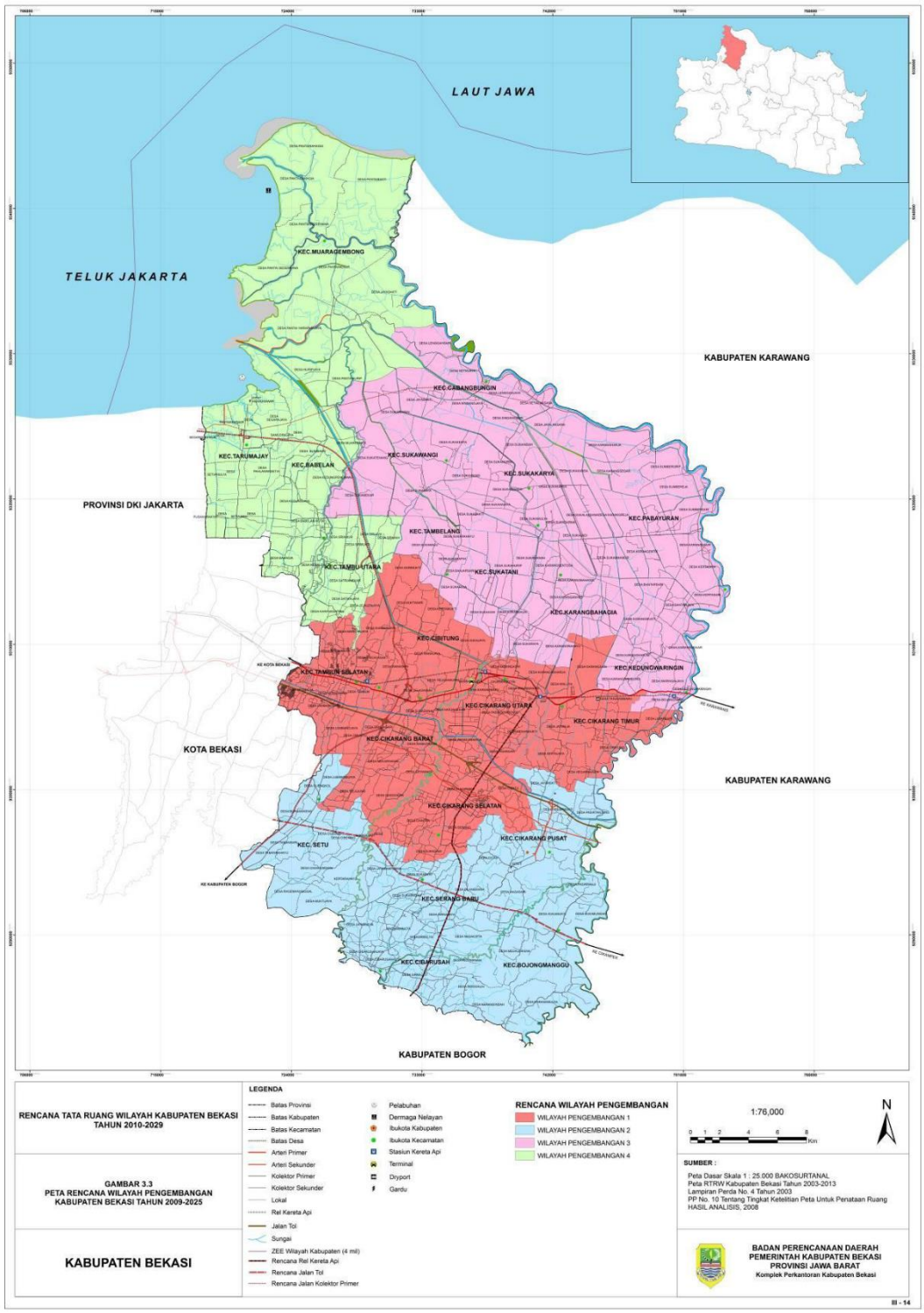
No	Wilayah Pengembangan (WP)	Kecamatan	Pusat WP	Fungsi WP
1	I	Tambun Selatan	•	Pengembangan industri, perdagangan dan jasa, perumahan dan permukiman, pariwisata dan pendukung kegiatan industri
2		Cibitung		
3		Cikarang Timur		
4		Cikarang Barat		
5		Cikarang Utara		
6		Cikarang Selatan		
7	II	Cikarang Pusat	•	Pengembangan pusat pemerintahan kabupaten, industri, perumahan dan permukiman skala besar, pertanian dan pariwisata
8		Cibarusah		
9		Bojongmangu		
10		Setu		
11		Serang Baru		
12	III	Sukatami	•	Pengembangan pertanian lahan basah, perumahan dan permukiman
13		Pebayuran		
14		Sukakarya		
15		Tambelang		
16		Sukawangi		
17		Cabangbungin		
18		Karang Bahagia		
19		Kedungwaringin		
20	IV	Trumajaya	•	Pengembangan wilayah, simpul transportasi laut dan udara, pertambangan, perumahan dan permukiman, pertanian lahan basah dan pelestarian kawasan hutan lindung
21		Muaragembong		
22		Babelan		
23		Tambun Utara		

Sumber: RTRW Kabupaten Bekasi Tahun 2011 – 2013.

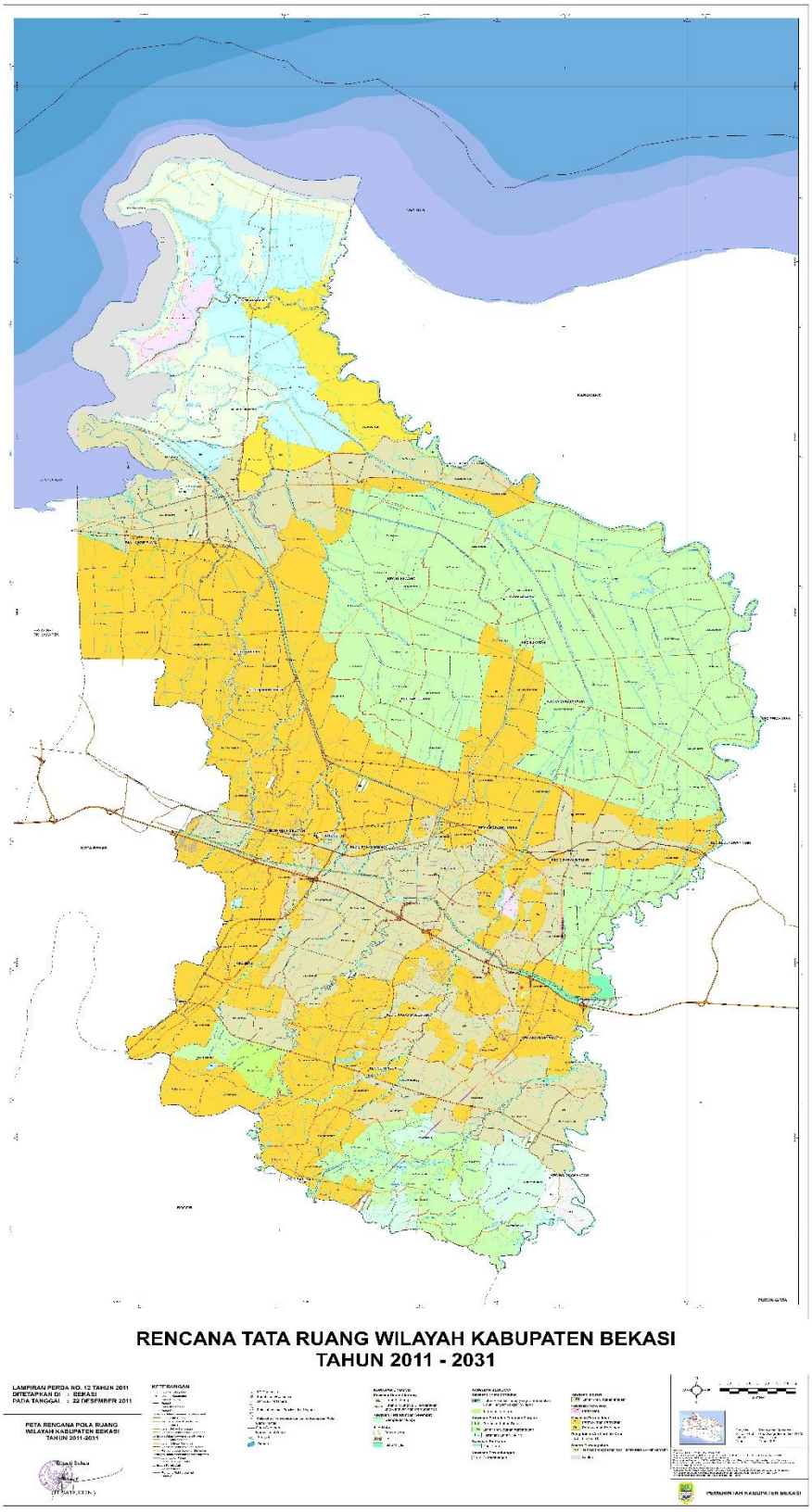
Berdasarkan pemaparan diatas, terlihat bahwa adanya kesesuaian pemilihan lokasi penelitian yakni Cikarang, karena berdasarkan Rencana Pola Ruang RTRW Kabupaten Bekasi Tahun 2011-2031 lokasi yang diteliti yakni Cikarang Utara, Cikarang Selatan, Cikarang Barat, Cikarang Timur, dan Cikarang Pusat termasuk kedalam wilayah pengembangan rencana yang dimana sebagian besar lahannya diperuntukan untuk kegiatan Industri (lihat Gambar 3.3).



Gambar 3.1 Peta Rencana Struktur Ruang Kabupaten Bekasi. (RTRW Kabupaten Bekasi Tahun 2011-2031)



Gambar 3.2 Peta Rencana Wilayah Pengembangan Kabupaten Bekasi. (RTRW Kabupaten Bekasi Tahun 2011-2031)



Gambar 3.3 Peta Rencana Rencana Pola Ruang Kabupaten Bekasi. (RTRW Kabupaten Bekasi Tahun 2011-2031)

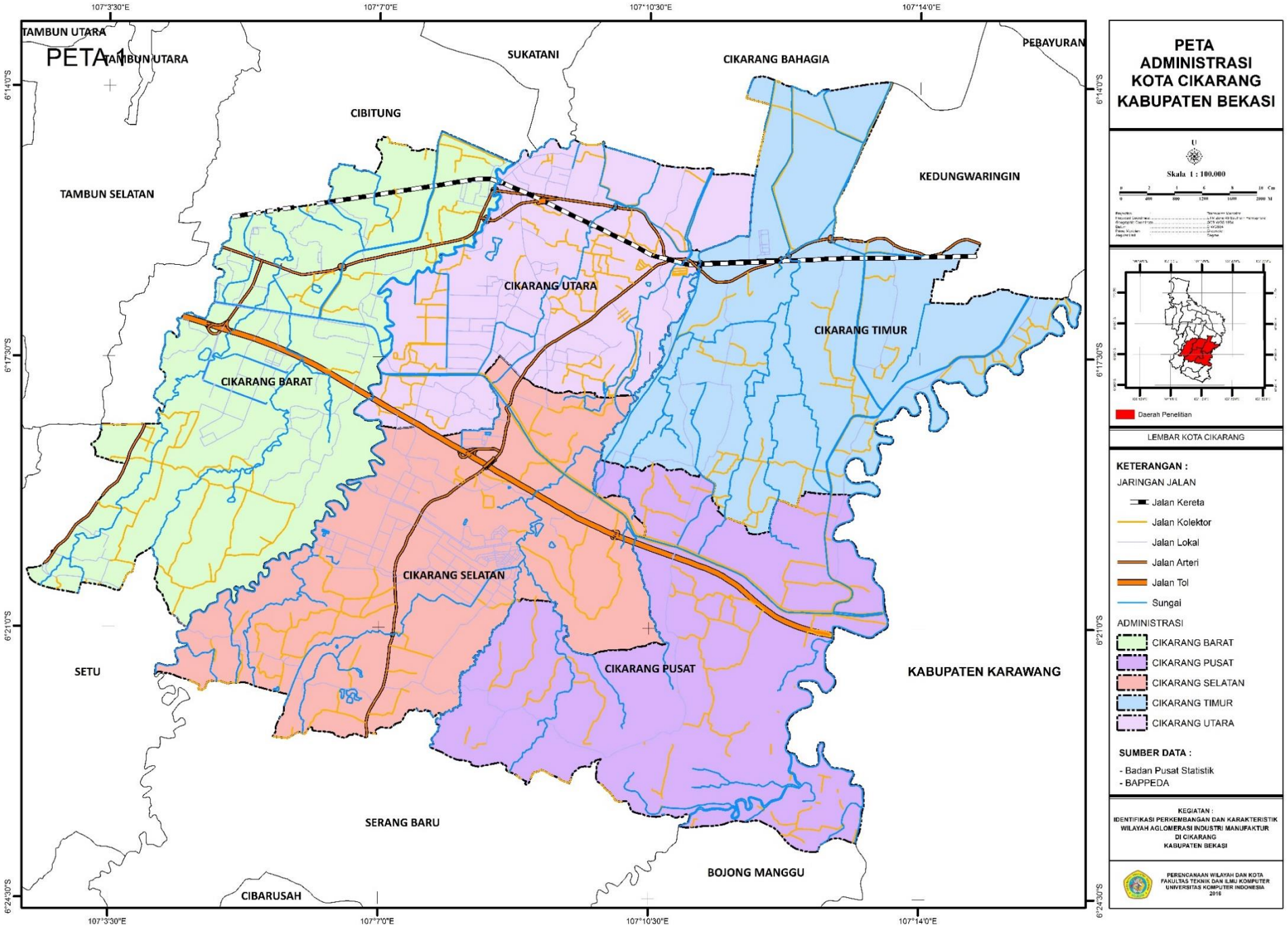
3.2 Kondisi Geografis Cikarang

3.2.1 Administrasi

Cikarang adalah ibukota Kabupaten Bekasi yang diresmikan pada tanggal 6 Juni 2004, dan juga merupakan salah satu daerah penyangga Ibukota Negara DKI Jakarta. Hal ini sesuai dengan Instruksi Presiden Nomor 13 Tahun 1976 tentang Pengembangan JABODETABEK (Jakarta, Bogor, Tanggerang, Bekasi). Luas wilayah perkotaan Cikarang mencapai 243,8 km^2 yang terbagi menjadi 5 kecamatan diantaranya yaitu kecamatan Cikarang Pusat dengan luas wilayah 47,60 km^2, Cikarang Barat dengan luas wilayah 52,78 km^2, Cikarang Timur dengan luas wilayah 50,63 km^2, Cikarang Utara dengan luas wilayah 43,30 km^2 dan Cikarang Selatan dengan luas 49,49 km^2 di Kabupaten Bekasi (BPS, 2015). Adapun batas-batas administrasi Cikarang tahun 2013, antara lain (lihat Peta 1):

- Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Sukatani dan Kecamatan Cikarang Bahagia Kabupaten Bekasi.
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Tambun Selatan Kecamatan Cibitung Kabupaten Bekasi.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Serang Baru dan Kecamatan Setu Kabupaten Bekasi.
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Karawang.

Pusat Pemerintahan Kabupaten Bekasi berada di Kecamatan Cikarang Pusat yang sebelumnya berada di Kota Bekasi. Posisi Cikarang sangat strategis karena berada diantara DKI Jakarta, Kabupaten Karawang, Bogor, serta Kota Bekasi. Posisi Cikarang tersebut menjadikan pertumbuhannya meningkat pesat. Pada satu sisi wilayah Cikarang menjadi daerah limpahan berbagai kegiatan di DKI Jakarta dan juga menjadi daerah kolektor pengembangan wilayah Kabupaten Bekasi sebagai daerah dengan sumber daya alam yang produktif.



Gambar 3.4 Peta Administrasi Cikarang Kabupaten Bekasi.

3.3 Kondisi Fisik dan Non Fisik

3.3.1 Topografi

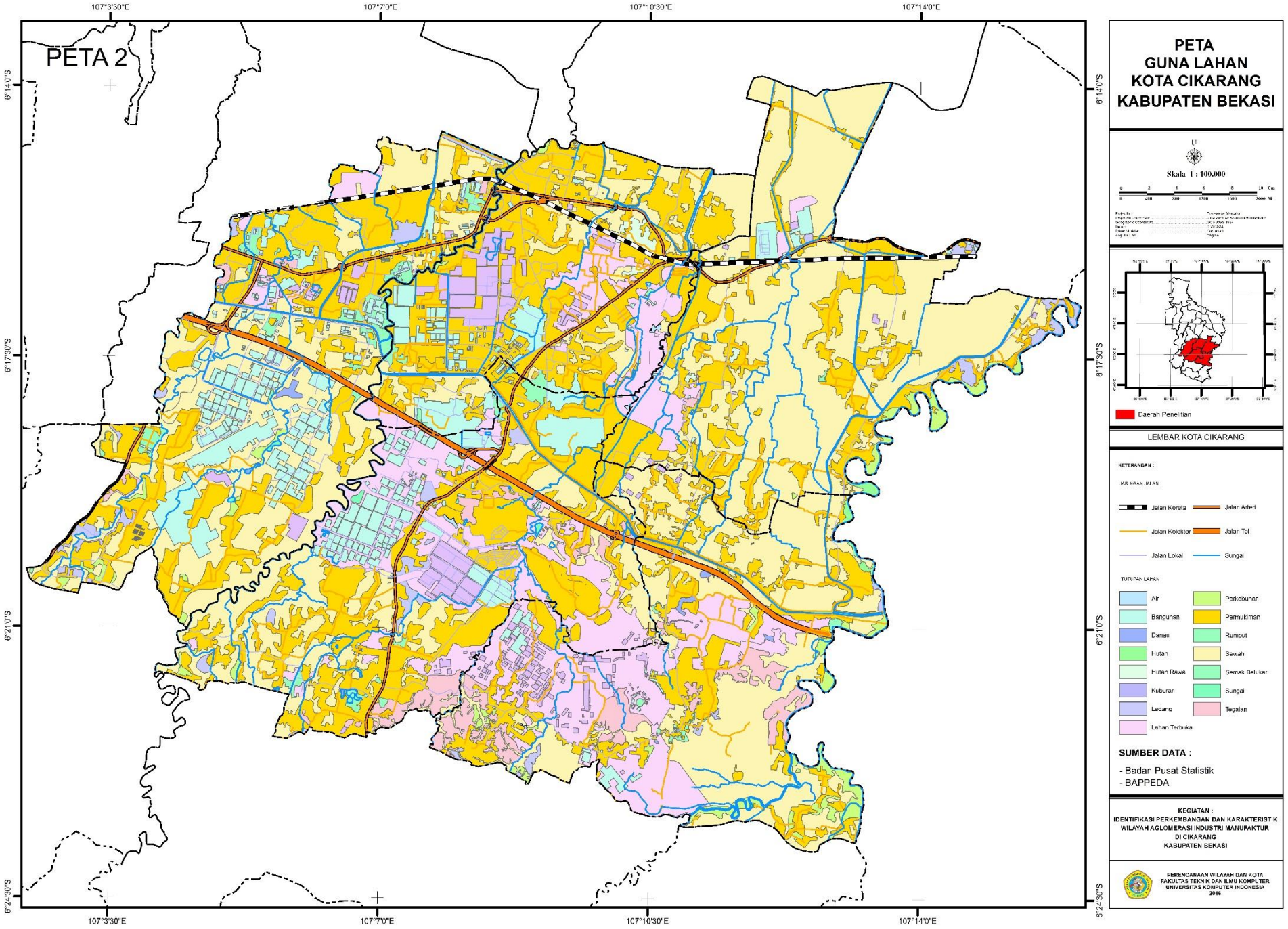
Wilayah perkotaan Cikarang rata-rata berada pada ketinggian 0-25 meter di atas permukaan laut. Bagian Utara memiliki rata-rata ketinggian 11-16 meter di atas permukaan laut seperti Kecamatan Cikarang Utara, sedangkan Bagian Selatan memiliki rata-rata ketinggian 15 meter di atas permukaan laut. Dilihat dari kemiringan tanahnya, sebagian besar wilayah perkotaan Cikarang mempunyai tingkat kemiringan tanah yang tergolong landau yaitu sebesar 10^{o}-25^{o} (BPS, 2015).

3.3.2 Guna Lahan

Cikarang merupakan ibukota kabupaten bekasi dengan luas wilayah 243,8 km^2. Dari luas wilayah tersebut pertumbuhan fisik kota ditunjukkan oleh besarnya kawasan terbagun kota. Data terakhir tahun 2014 yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa pemanfaatan lahan di wilayah perkotaan Cikarang pada setiap kecamatan meliputi (lihat Peta 2):

1. Kecamatan Cikarang Utara (BPS, 2015f):
    - Sawah Irigasi (260 Ha)
    - Sawah Non Irigasi (108 Ha)
    - Pertanian Non Sawah (257 Ha)
    - Non Pertanian (2980 Ha)
2. Kecamatan Cikarang Barat (BPS, 2015g):
    - Perumahan (2071,47 Ha)
    - Sawah (126 Ha)
    - Ladang/Tegalan (67 Ha)
    - Industri (2556,13 Ha)
3. Kecamatan Cikarang Selatan (BPS, 2015h):
    - Sawah Irigasi (54 Ha)
    - Sawah Non Irigasi (486 Ha)
    - Pertanian Non Sawah (80 Ha)
    - Non Pertanian (4246 Ha)

4. Kecamatan Cikarang Timur (BPS, 2015i):
    - Sawah Irigasi (15 Ha)
    - Sawah Non Irigasi (5 Ha)
    - Pertanian Non Sawah (5 Ha)
    - Non Pertanian (24 Ha)
5. Kecamatan Cikarang Pusat (BPS, 2015j):
    - Sawah Irigasi (0 Ha)
    - Sawah Non Irigasi (518 Ha)
    - Pertanian Non Sawah (499 Ha)
    - Non Pertanian (3577 Ha)



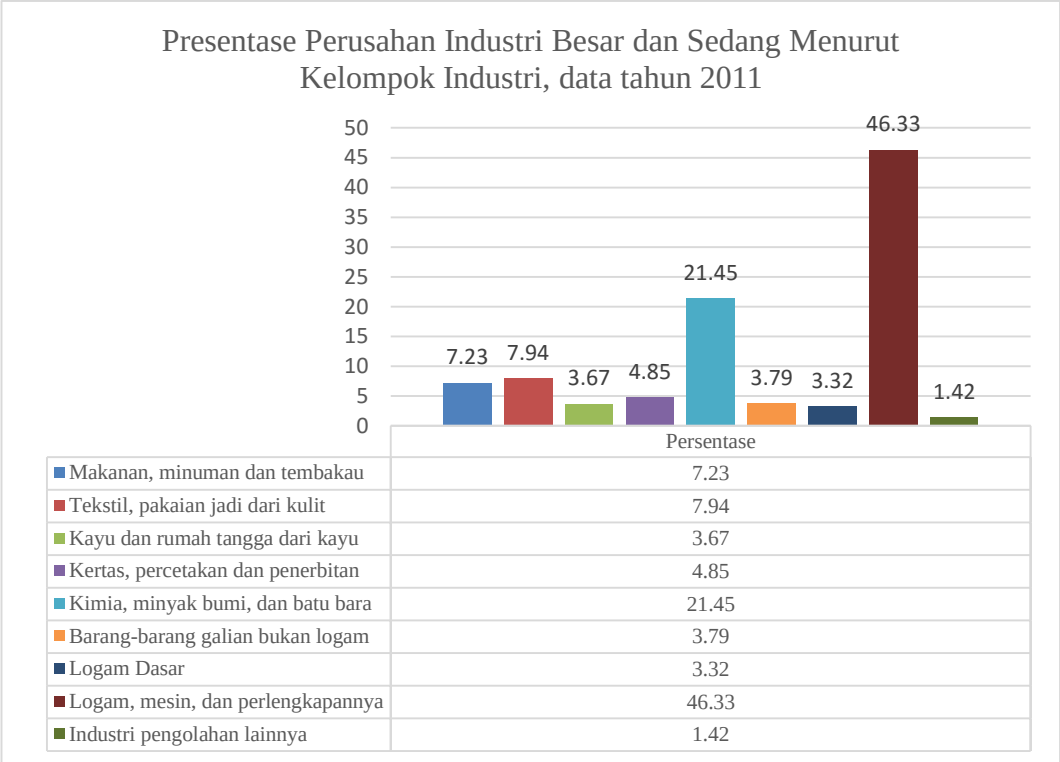
Gambar 3.5 Peta Guna Lahan Cikarang Kabupaten Bekasi.

3.3.3 Jumlah Penduduk dan Tenaga Kerja

Jumlah penduduk Cikarang mencapai 1.791.250 jiwa (BPS, 2015). Tiap kilometer rata-rata dihuni oleh 7.347 jiwa, dan Kecamatan Cikarang Utara menduduki daerah terpadat dengan jumlah penduduk 6.205 jiwa/km^2. Jumlah penduduk terbanyak adalah kelompok umur produktif (15-64) dengan rasio ketergantungan sebesar 36,41% (tiap 100 orang penduduk usia produktif harus menanggung 36 orang penduduk non produktif) (BPS, 2015a).

3.3.4 Sektor Industri

Pembangunan industri di Cikarang diarahkan untuk mendorong terciptanya struktur ekonomi yang seimbang dan kokoh dalam rangka menciptakan landasan perekonomian yang kuat agar tumbuh dan berkembang atas kekuatannya sendiri. Pembangunan sektor industri mencakup industri besar, industri sedang, industri kecil dan industri rumah tangga. Berdasarkan hasil survey Industri Besar dan Sedang Menurut Kelompok Industri Tahun 2011 di Cikarang oleh Dinas Perindustrian, terdapat sebesar 46,33% industri besar dan sedang memproduksi barang-barang dari logam mesin dan perlengkapannya, kemudian disusul dengan 21,45% industri besar dan sedang memproduksi kimia dan barang-barang dari bahan kimia, dan yang terkecil sebesar 1,42% industri pengolahan lainnya. Lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 3.1.



Gambar 3.6 Grafik Persentase Perusahaan Industri Besar dan Sedang Menurut Kelompok Industri di Cikarang Tahun 2011. (Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UMKM Kabupaten Bekasi, 2011)

Berdasarkan Perda Nomor 12 Tahun 2011 tentang RTRW Kabupaten Bekasi, Cikarang termasuk dalam Wilayah Pengembangan (WP) I, arah fungsi WP I diarahkan dengan fungsi utama pengembangan industri, perdagangan dan jasa, perumahan dan pemukiman, pariwisata dan pendukung kegiatan industri. Kawasan peruntukan industri di Kabupaten Bekasi sebesar 23.437 Ha, meliputi; Industri Besar, Industri Menengah, Industri Mikro dan Rumah Tangga.

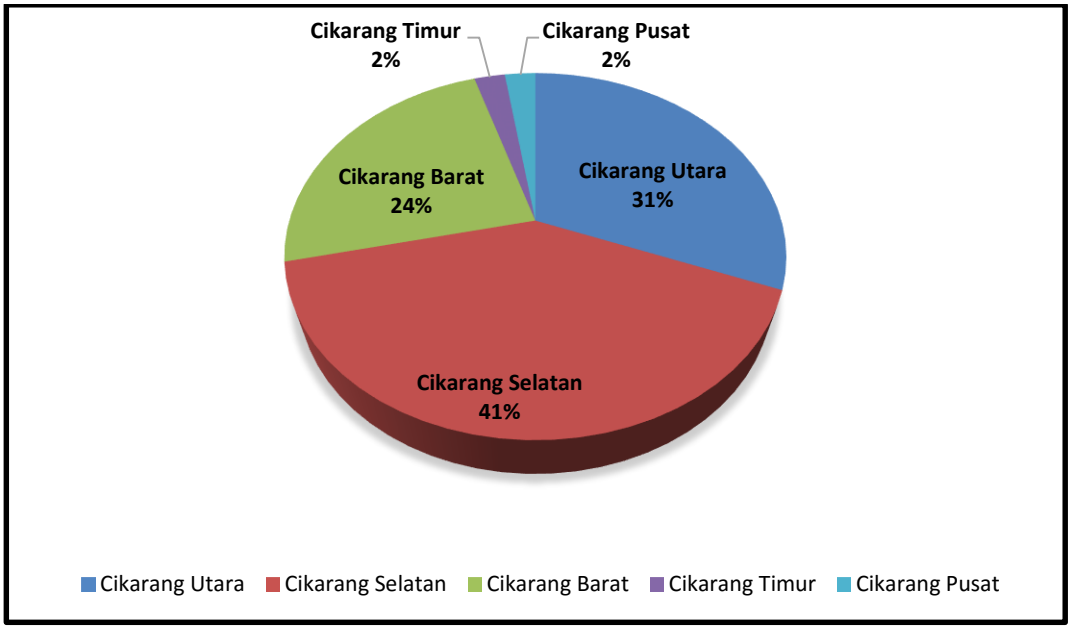
3.4 Kondisi Industri Pengolahan di Cikarang Tahun 2006 (data tahun 2006 dan 2007)

Berdasarkan data yang diperoleh dari daftar perusahaan industri yang dikeluarkan oleh Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UMKM Kabupaten Bekasi tahun 2006 dan 2007, tercatat sebanyak 120 perusahaan industri terdapat pada wilayah penelitian. Jika diklasifikasikan berdasarkan tenaga kerja yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik, dimana 5>19 orang (industri kecil), 20>99 orang (industri menegah) dan 100+ (industri besar) dari 120 perusahaan industri di seluruh Kecamatan Cikarang, terdapat 84 perusahaan industri besar dan menengah dan 35 perusahaan industri kecil/rumah tangga, dan 1 perusahaan industri tidak teridentifikasi.

Secara administratif, 84 perusahaan industri besar dan menengah tersebar di seluruh Kecamatan Cikarang, sebagai berikut (lihat Gambar 3.2):

- 26 perusahaan atau sekitar 31% berlokasi di Kecamatan Cikarang Utara
- 34 perusahaan atau sekitar 41% berlokasi di Kecamatan Cikarang Selatan
- 20 perusahaan atau sekitar 24% berlokasi di Kecamatan Cikarang Barat
- 2 perusahaan atau sekitar 2% berlokasi di Kecamatan Cikarang Timur
- 2 perusahaan atau sekitar 2% berlokasi di Kecamatan Cikarang Pusat

Pada tahun 2006 terdapat 9504 orang Tenaga Kerja Indonesia dan 100 orang Tenaga Kerja Asing yang bekerja pada perusahaan-perusahaan industri besar dan menengah.



Gambar 3.7 Grafik Presentase Industri Besar dan Menengah di Cikarang Tahun 2006 (data tahun 2006 dan 2007). (Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UMKM Kabupaten Bekasi, 2007)

3.5 Kondisi Industri Pengolahan di Cikarang Tahun 2013

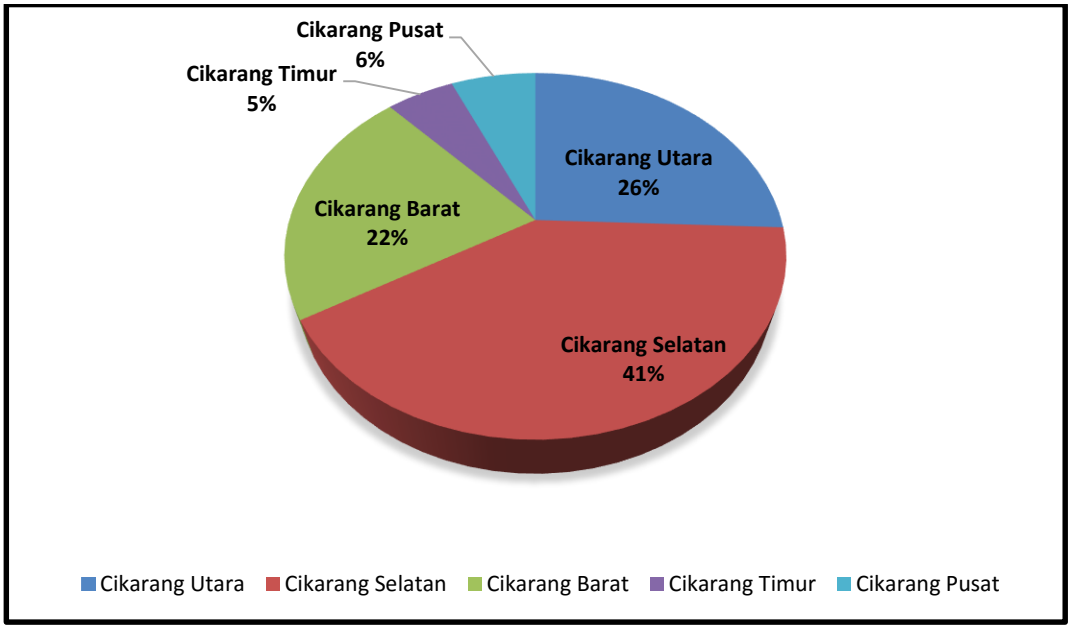
Berdasarkan data-data yang diperoleh dari Dinas Perindustrian Kabupaten Bekasi, tercatat jumlah perusahaan industri di Cikarang pada tahun 2013 kurang lebih mencapai 666 perusahaan industri. Jika dilihat secara administratif sebanyak 461 perusahaan berlokasi di Kecamatan Cikarang Selatan, 99 perusahaan berlokasi di Kecamatan Cikarang Utara, 19 perusahaan berlokasi di Kecamatan Cikarang Timur, 26 perusahaan berlokasi di Kecamatan Cikarang Pusat, dan 61 perusahaan berlokasi di Kecamatan Cikarang Barat.

Pengolahan data klasifikasi industri berdasarkan tenaga kerja yang dikeluarkan oleh Badan Pusat Statistik, dimana 5>19 orang (industri kecil), 20>99 orang (industri menegah) dan 100+ (industri besar) dari 666 perusahaan industri di seluruh Kecamatan Cikarang, terdapat 152 perusahaan industri besar dan menengah, 73 perusahaan industri kecil, dan 438 perusahaan industri tidak teridentfikasi. Tidak teridentifikasinya perusahaan industri tersebut dikarenakan minimnya data yang dikeluarkan oleh Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UMKM dan juga dikarenakan perusahaan bangkrut atau berpindah lokasi.

Secara administratif, 152 perusahaan industri besar dan menengah tersebar di seluruh Kecamatan Cikarang, sebagai berikut (lihat Gambar 3.3):

- 39 perusahaan atau sekitar 26% berlokasi di Kecamatan Cikarang Utara
- 62 perusahaan atau sekitar 41% berlokasi di Kecamatan Cikarang Selatan
- 33 perusahaan atau sekitar 22% berlokasi di Kecamatan Cikarang Barat
- 8 perusahaan atau sekitar 5% berlokasi di Kecamatan Cikarang Timur
- 10 perusahaan atau sekitar 6% berlokasi di Kecamatan Cikarang Pusat

Pada tahun 2013 terdapat 15174 orang Tenaga Kerja Indonesia dan 9 orang Tenaga Kerja Asing yang bekerja pada perusahaan-perusahaan industri besar dan menengah.



Gambar 3.8 Grafik Presentase Industri Besar dan Menengah di Cikarang Tahun 2013. (Dinas Perindustrian Perdagangan Koperasi dan UMKM Kabupaten Bekasi, 2013)